

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini yang berlokasi di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang, untuk itu guna mengetahui ringkas mengenai kondisi TPQ, pada bab ini disajikan sumber data mengenai representasi dari TPQ tersebut. Adapun representasi kondisi TPQ Mansyaul Huda ini telah disajikan oleh penulis sebagai berikut.

1. Profil TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen

Identitas Lembaga

Jenjang	: Dasar
Jenis Satuan Pendidikan	: TPQ
Nama Lembaga	: Mansyaul Huda
Nomor Statistik	: 411233170941
No. Piagam Akreditasi	: 3949/Kk.11.17/3/PP.00/11/2020
Alamat Lembaga	: Dukuh Kedungsapen
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	: Rembang
Kecamatan	: Sumber
Desa/Kelurahan	: Jatihadi
RT/RW	: 01 / 05
Titik Koordinat Lokasi	: 6°48'17.7" S 111°15'17.8" E / -6.804919, 111.254944
Kode Pos	: 59253
Email	: tpqkedungsapen@gmail.com
Nama Kepala	: Jumadin
No. Kontak	: 082313682618
Lembaga Pembina	: Badko TPQ
Metode Pembelajaran	: Al-Bayan
Waktu Pembelajaran	: Sore Hari
Tempat Pembelajaran	: Gedung

2. Visi dan Misi TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut, begitupula dengan TPQ Mansyaul Huda mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumadin selaku Kepala TPQ mengatakan bahwa: "TPQ Mansyaul Huda memiliki visi dan misi yang telah disepakati

oleh semua warga TPQ yang terlibat dalam menjalankan visi dan misi tersebut."¹

Adapun visi dan misi TPQ Mansyaul Huda adalah sebagai berikut, visi yaitu: "Terciptanya santri yang berkarakter, berprestasi dan berakhlakul karimah berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah." Sedangkan misi TPQ Mansyaul Huda yaitu:

- a. Menerapkan Iman dan Taqwa terhadap Allah swt.
- b. Mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab
- c. Tercetaknya santri berkualitas yang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d. Mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.

3. Struktur Organisasi TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen

Lembaga pendidikan pastinya mempunyai susunan organisasi guna keberlangsungan dan memperlancar sistem dalam mencapai tujuan lembaga. TPQ Mansyaul Huda membentuk sebuah struktur organisasi agar terjalannya kerjasama antar pengurus sehingga solidaritas dapat terjalin dengan baik. Penyusunan struktur organisasi dibentuk sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar tugas yang telah dibebankan kepada masing-masing anggota. Berikut ini bentuk susunan struktur organisasi TPQ Mansyaul Huda sebagaimana peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Susunan Pengurus

Taman Pendidikan Al-Qur'an Mansyaul Huda

- | | |
|-----------------|------------------------|
| I. Pelindung | : Kepala Desa |
| II. Pengawas | : M. Saifudin |
| III. Penasehat | : Kasmani |
| IV. Ketua | : Jumadin |
| V. Bendahara | : Rodliyah |
| VI. Sekretaris | : Faiqoh Nurul Laili |
| VII. Dewan Guru | : |
| 1. Jumadin | 7. Rasmaksum |
| 2. Rodliyah | 8. Suwardi |
| 3. Umbarsih | 9. Faiqoh Nurul Laili |
| 4. Supiyah | 10. Umi Kulsum |
| 5. Sugeng | 11. Hani'atul Mardiyah |
| 6. Sudiran | 12. Sunari |

¹ Jumadin, wawancara oleh penulis, 12 April 2022, wawancara 1, transkrip.

VIII. Santri

4. Keadaan Guru TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen

Ustadz-ustadzah yang terdaftar sebagai pengajar di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen sebanyak (12) pengajar, yang terdiri dari enam (6) pengajar laki-laki dan enam (6) pengajar perempuan. Berikut ini daftar nama guru beserta kelas yang dipegang tertuang dalam sebuah tabel:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru TPQ Mansyaul Huda

No	Nama Guru	L/P	Kelas
1.	Umbarseh	P	Pra TPQ
2.	Hani'atul Mardiyah	P	Pra TPQ
3.	Supiyah	P	Pra TPQ
4.	Sugeng	L	TPQ 1
5.	Jumadin	L	TPQ 1
6.	Rasmaksum	L	TPQ 1
7.	Sunari	L	TPQ 2
8.	Suwardi	L	TPQ 2
9.	Sudiran	L	TPQ 2
10.	Rodliyah	P	TPQ 3
11.	Umi Kulsum	P	TPQ 3
12.	Faiqoh Nurul Laili	P	TPQ 3

5. Keadaan Santri TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen

TPQ Mansyaul Huda telah berdiri sejak tahun 1999 dan tiap tahunnya jumlah santri yang mendaftar terus mengalami kenaikan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 hingga kini, jumlah santri yang mendaftar seringkali naik turun. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah santri yang mendaftar sebanyak 63 santri. Pada tahun pelajaran 2022/2023 ini santri yang berada di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen sebanyak 50 santri yang terbagi menjadi 4 kelas, terdiri atas kelas Pra-TPQ, TPQ 1, TPQ 2 dan TPQ 3.

Tabel 4.2

Daftar Santri TPQ Mansyaul Huda

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Pra-TPQ	6	6	12
2.	TPQ 1	5	6	12
3.	TPQ 2	6	6	12
4.	TPQ 3	6	8	14
JUMLAH		23	27	50

6. Sarana dan Prasarana di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor penting menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Suatu kegiatan akan berjalan dengan efektif apabila sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi sarana prasarana yang terdapat di TPQ Mansyaul Huda antara lain terdapat 4 ruang kelas, 1 kantor, 1 komputer, 1 printer, dan 1 kantin. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ dalam kondisi baik.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, paparan data penelitian dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) implementasi metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang. (3) efektivitas membaca cepat Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang.

1. Data tentang implementasi metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang

TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang dalam pelaksanaan pembelajaran mengajar mengaji santri menggunakan buku jilid *Al-Bayan* dimulai dari jilid Pra-TPQ hingga jilid enam dan juz 'Amma dengan menggunakan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* guna memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan langsung dalam membaca Al-Qur'an. Pernyataan berikut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jumadin:

"Untuk pelaksanaan pembelajaran di TPQ sini menggunakan jilid *Al-Bayan* mba, yang dimulai dari jilid Pra-TPQ dimana berisi mengenai huruf hijaiyah hingga jilid enam yang didalamnya terdapat bacaan dengan tingkatan juz 'amma. Pembelajaran menggunakan jilid

² Hasil Observasi di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang pada tanggal 20 November 2021

tersebut juga dibarengi dengan menggunakan buku saku tajwid *Al-Bayan* mba, karena buku tersebut berisi mengenai ilmu tajwid dasar sampai sulit, selain itu juga terdapat kumpulan do'a sehari-hari yang nantinya dapat dipelajari oleh santri TPQ disini mba."³

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Metode Buku Saku Tajwid *Al-Bayan*



Tujuan dari penggunaan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* yaitu untuk memudahkan santri dalam memperlancar membaca *Al-Qur'an*. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Jumadin:

"tujuannya ya itu untuk mempermudah santri dalam membaca *Al-Qur'an* dan menghindarkan anak dari kesalahan membaca, karena semua santri telah dibekali ilmu tajwid yang ada dalam buku saku tajwid *Al-Bayan*."⁴

Pembelajaran membaca *Al-Qur'an* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* telah di aplikasikan hampir 10 tahun berjalan ini. Pernyataan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Jumadin:

"lama menggunakan buku saku tajwid sebagai pembelajaran di TPQ kurang lebih hampir 10 tahun berjalan ini mba."⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, pelaksanaan pembelajaran di TPQ Mansyaul Huda mengikuti pedoman yang sudah ada dalam tiap jilid *AL-Bayan*. Pihak TPQ dalam pembelajarannya mengikuti kompetensi dasar dan indikator yang sudah ada, sehingga memudahkan

³ Jumadin, wawancara oleh penulis, 12 April 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴ Jumadin, wawancara oleh penulis, 12 April 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Jumadin, wawancara oleh penulis, 12 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Ustadz/Ustadzah dalam menyampaikan materi. Pada proses pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 90 menit dalam setiap pertemuannya.⁶ Adapun tingkatan kelas di TPQ Mansyaul Huda terbagi menjadi empat kelas, yaitu kelas Pra-TPQ, TPQ 1, TPQ 2 dan TPQ. Hal tersebut sesuai ungkapan Bapak Jumadin:

"untuk pembagian kelas terbagi menjadi empat ruang kelas, ruang kelas pertama untuk jilid Pra-TPQ sampai jilid satu, TPQ 1 jilid dua, TPQ 2 lanjutan jilid tiga sampai jilid empat, dan TPQ 3 lanjutan jilid lima sampai jilid enam."⁷

Implementasi pembelajaran dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan visi misi dari TPQ pastinya tidak lepas dari langkah pembelajaran dan metode / strategi pembelajaran yang dipakai, adapun penjelasan langkah pembelajaran dan metode yaitu:

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Buku Saku Tajwid *Al-Bayan*

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dapat dilihat melalui langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Pada setiap pertemuan Ustadz/Ustadzah mengikuti pedoman yang sudah ditetapkan oleh TPQ dan mengikuti program belajar dari *Al-Bayan*. Adapun pembelajaran tersebut berjalan dengan baik mengikuti kompetensi dasar dan indikator yang telah tertuang dalam setiap jilid, juga berdasarkan pedoman dari TPQ yang sudah ada. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Hani'atul Mardiyah:

"pelaksanaan pembelajaran untuk kelas Pra-TPQ awal masuk kelas seperti biasa mba, membaca do'a memulai pelajaran, kemudian setelah itu semua santri belajar membaca bersama-sama bacaan pada halaman yang akan dipelajari, setelah itu saya menuliskan bagaimana cara menulis huruf hijaiyah pada papan tulis dan meminta semua santri untuk menulis kembali. Hal itu dilakukan agar santri selain dapat membaca juga dapat menulis. Selesai saya

⁶ Hasil Observasi di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang pada tanggal 20 November 2021.

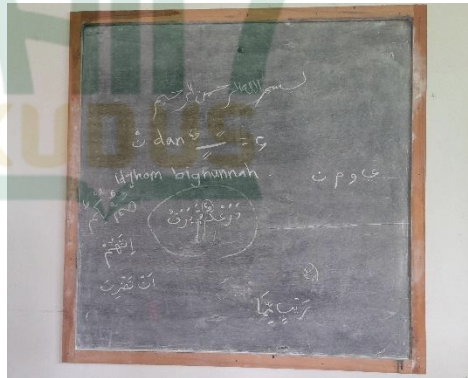
⁷ Jumadin, wawancara oleh penulis, 12 April 2022, wawancara 1, transkrip.

menulis saya menyuruh santri untuk bergilir maju ke depan membaca huruf hijaiyah dan belajar makhorijul huruf sambil menunggu giliran, santri yang lain tetap disuruh menulis. Setelah semua bergantian maju saya memberikan materi tambahan yaitu berupa membaca dan menghafalkan do'a sehari-hari. Saat pembelajaran telah selesai diakhiri do'a penutup pembelajaran. Hal itu berjalan untuk hari berikutnya.⁸

Pernyataan diatas sama dengan ungkapan Bapak Sudiran bahwa:

"langkah pembelajaran ini sama dengan kelas lainnya mba, cuma pada TPQ 1 santri untuk materinya sedikit lebih banyak yaitu terdapat materi pembelajaran fasholatan (praktek sholat). Untuk TPQ 2 sendiri itu pembelajarannya sudah mulai dengan belajar tajwid menggunakan buku saku tajwid yang sudah ada, tajwid tersebut berupa ghunnah dan hukum nun sukun dkk. Jadi santri dibelajari agar mengetahui dan paham apa itu ghunnah dan hukum nun sukun dkk serta mengetahui contohnya.⁹

Gambar 4.2 Pembelajaran Tajwid Bacaan Ghunnah dan Hukum Nun Sukun



Setiap kelas pada tiap pertemuan langkah pembelajaran sama, hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Rodliyah sebagai ustadzah TPQ 3, beliau mengatakan:

⁸ Hani'atul Mardiyah, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹ Sudiran, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 4, transkrip.

"Pelaksanaan pembelajaran mengikuti pedoman dari TPQ mba, sehingga langkah-langkah dalam membelajari santri dapat dilakukan dengan lancar, karena sudah mengikuti pedoman yang ada. Santri yang sudah masuk di TPQ 3 sudah tidak belajar mengenai do'a sehari-hari, melainkan sudah fokus ke tajwid berupa hukum mim sukun hingga tajwid lengkap dan belajar mengenai ghorib. Setelah diberi materi pokok, santri juga disuruh untuk menulis bacaan yang ada dalam jilid pada pertemuan tersebut. Hal itu guna santri dapat menulis dan sambil menunggu giliran untuk maju kedepan menyetorkan bacaan sesuai dengan kemampuan santri yang sudah tertuang pada buku prestasi setiap santri."¹⁰

b. Metode/Strategi Pembelajaran

Penyampaian materi di TPQ Mansyaul Huda menggunakan metode klasikal, Individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan metode drill. Penggunaan metode klasikal individual tersebut digunakan oleh ustadz/ustadzah karena dianggap lebih mudah dan santri dapat cepat memahami. Proses pembelajaran dengan metode drill banyak diterapkan langsung pada kelas Pra-TPQ. Karena pada kelas tersebut masih dalam tahap proses pengenalan mengenai huruf hijaiyah dan makhorijul huruf, sehingga dengan menggunakan metode drill (pengulangan) diharapkan mampu membuat santri lancar dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hani'atul Mardiyah:

"Untuk kelas Pra-TPQ pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode baca ulang-ulang mba, karena diharapkan santri dapat dengan mengenal huruf hijaiyah dan nantinya lancar membaca Al-Qur'an. Kunci dapat membaca Al-Qur'an pertama kan harus sudah bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah mba. Oleh karena itu, setiap pembelajaran dimulai santri harus membaca dengan mengulang-ulang huruf."¹¹

¹⁰ Rodliyah, wawancara oleh penulis, 12 April 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Hani'atul Mardiyah, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 3, transkrip.

Pernyataan diatas juga sependapat dengan Bapak Sudiran bahwa setiap anak yang maju kedepan membaca pada tiap kalimat di ulang-ulang sampai tiga kali, agar membuat anak lancar membacanya.

"Saat saya mengajar di kelas mba, setiap santri yang maju ke depan untuk menyetorkan bacaan saya suruh membaca sampai tiga kali, karena saya mau setiap santri itu benar-benar dapat membaca dengan lancar."¹²

Pada setiap pembelajaran berlangsung metode yang diaplikasikan dalam kelas berbeda-beda, semua ustadz/ustadzah melihat bagaimana kondisi dari santri. Seperti halnya pembelajaran di TPQ 3 yang menggunakan metode klasikal individual, dimana santri belajar membaca satu persatu. Hal tersebut dilakukan karena melihat kemampuan setiap santri berbeda-beda. Metode klasikal individual ini digunakan untuk mempelajari tajwid lebih mendalam kepada tiap santri. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Umi Kulsum:

"untuk kelas TPQ 3 lebih seringnya saya dan guru lainnya menggunakan metode klasikal individual dalam belajarnya mba, karena metode tersebut, santri dapat belajar lebih mendalam lagi. Metode klasikal individual menurut saya semacam belajar privat, karena disitu santri maju kedepan membaca jilid maupun juz 'amma, disaat santri membaca salah akan dibenarkan bacaannya dan diberitahu bagaimana cara meBaca yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid."¹³

Gambar 4.3 Pembelajaran dengan Metode Klasikal Baca Simak



¹² Sudiran, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 4, transkrip.

¹³ Umi Kulsum, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 5, transkrip.

Adapun kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an guna memperdalam belajar ilmu tajwid sehingga mempercepat santri lancar dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode selain metode klasikal, Individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan metode *drill*, TPQ Mansyaul Huda juga menggunakan metode privat dan belajar mandiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Isyarotur Rofi'ah:

"selain metode klasikal individual dan metode drill mba, pembelajaran di TPQ juga menggunakan metode privat, metode tersebut dilakukan guna memperdalam santri dalam belajar ilmu tajwid, sehingga santri dapat cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar."¹⁴

Metode belajar mandiri diterapkan pada setiap santri guna mengulang pembelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Mansyaul Huda, setiap pulang dari TPQ santri belajar kembali dirumah. Mereka menggunakan cara sendiri dalam memahami kembali pelajaran yang telah diajarkan, beberapa dari mereka belajarnya dengan cara membaca ulang, menghafal, menulis dan mencari contoh langsung bacaan yang didalamnya terdapat tajwid. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan dari Siti Maghfiroh yang mengatakan bahwa "Belajar mandiri saya dirumah itu dengan membaca ulang dan menghafal materi tajwid dalam buku saku".¹⁵ Selain itu ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Abdullah Sa'id Na'ilurrosyad bahwa:

"iya mba, saya kalau dirumah belajarnya itu menghafal, kemudian saya terapkan langsung dengan mencari bacaan yang didalamnya terdapat jawid."¹⁶

¹⁴ Isyarotur Rofi'ah, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁵ Siti Maghfiroh, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 9, transkrip.

¹⁶ Abdullah Sa'id Na'ilurrosyad, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 10, transkrip.

Gambar 4.4 Belajar Membaca Jilid 1 dengan Metode Privat



Gambar 4.5 Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Privat



2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rebang

Dalam melaksanakan suatu kegiatan sudah pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* yang terdapat di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen tentunya menemukan beberapa pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran membaca cepat Al-Qur'an yaitu Pertama, terjalinnya hubungan yang baik antara ustadz/ustadzah dengan santri.

Kedua, ustadz/ustadzah yang paham mengenai ilmu tajwid. Ketiga, fasilitas yang memadai. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jumadin selaku kepala TPQ Mansyaul Huda, bahwa:

"Menegenai faktor pendukung yang pertama, antara ustadz/ustadzah terjalin dengan baik, seperti orang tua yang mendidik anak sendiri, jadi kalau sudah seperti itu pembelajaran akan nyaman, karena anak tidak merasakan takut saat belajar. Kedua, Alhamdulillah mba, untuk ustadz/ustadzah paham mengenai ilmu tajwid, jadi tidak ditakutkan banyak kesalahan nanti dalam menyampaikan materi ilmu tajwid kepada anak. Ketiga, untuk fasilitas yang ada di TPQ Mansyaul Huda sudah memadai, seperti dengan adanya ruang kelas yang nyaman dan dengan adanya buku pegangan yang berisi kumpulan tajwid, ghorib, do'a sehari-hari dan juz 'amma atau biasa disebut dengan buku saku mba."¹⁷

b. Faktor penghambat

Penerapan metode buku saku tajwid Al-Bayan dalam meningkatkan kemampuan santri sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid tentunya tidak lepas dengan permasalahan dan hambatan-hambatan yang ditemui, faktor hambatan yang ditemui terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal diantaranya yaitu berupa intelegensi santri yang berbeda-beda, maksudnya santri yang mempunyai tingkat kecerdasan yang baik akan dengan mudah dalam menyerap materi, sedangkan santri yang mempunyai kecerdasan rendah akan kesulitan dalam belajarnya.

Kedua, kemampuan/fisik santri yang berbeda-beda, artinya bahwa setiap santri mempunyai daya ingatan dan cara tangkap yang berbeda, sehingga santri yang mempunyai kemampuan/fisik baik akan dengan mudah dalam hal belajar maupun menghafal. Begitupula sebaliknya santri yang memiliki kemampuan kurang akan merasa kesulitan dalam hal

¹⁷ Jumadin, wawancara oleh penulis, 12 April 2022, wawancara 1, transkrip.

mengingat maupun menghafal pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah, serta santri akan tertinggal materi dengan teman-teman lainnya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Rodliyah bahwa:

"dalam kelas kemampuan belajar santri itu berbeda mba, ada yang cerdas, menangkap materi sedang bahkan ada juga yang harus perhatian khusus dan penuh dengan ketelatenan dalam mengajarnya."

Pernyataan diatas juga sesuai dengan yang disampaikan Ibu Siti Aisyah bahwa:

"dari saya sebagai orang tua mengetahui mba bahwa kemampuan anak saya masih terbilang kurang, ketika disuruh untuk menghafalkan materi tajwid masih merasa kesulitan, dan kesulitan dalam mencarikan contoh pada bacaan. Untuk daya ingat anak saya saat ini masih cukup lemah mba."¹⁸

Ketiga, adalah motivasi/keaktifan dari santri itu sendiri, dalam setiap pembelajaran tentunya harus adanya semangat untuk bisa belajar, santri harus memiliki motivasi semangat untuk selalu aktif hadir dalam setiap pembelajaran agar dapat menerima lebih banyak materi pelajaran. Hal tersebut berbeda dengan santri yang kurang aktif hadir pada setiap pembelajaran, sehingga membuat santri tertinggal dengan materi pelajaran yang disampaikan setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rodliyah yang mengatakan bahwa "Keaktifan santri sangat diperlukan dalam setiap pertemuannya, karena dengan santri yang aktif masuk pada setiap pertemuan akan memberikan dampak positif yaitu dapat menyerap materi banyak, sedangkan untuk santri yang tidak atau kurang aktif dalam setiap pertemuan akan menyebabkan santri tertinggal materi dengan teman-teman yang lainnya."¹⁹

¹⁸ Siti Nur Aisyah, wawancara oleh penulis, 18 April 2022, wawancara 7, transkrip.

¹⁹ Rodliyah, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.6 Keaktifan Santri dalam Belajar Mengaji



2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang ditemui pada setiap pembelajaran diantaranya: Pertama, pola asuh orang tua. Hal tersebut sesuai ungkapan dari Ibu Rodliyah bahwa

"beberapa orang tua santri ada yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya, jadi anak-anak mereka tidak terlalu disiplin untuk berangkat mengaji".²⁰

Hambatan yang kedua, pengaruh lingkungan dan teman sebaya yaitu beberapa santri yang kurang aktif hadir dalam setiap pertemuan belajar mengaji disebabkan karena mereka terpengaruh keadaan sekitar, baik itu dari lingkungan rumah maupun teman sebayanya. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Umi Kulsum:

"kendala saat pembelajaran dalam kelas ada beberapa santri yang ramai mba, mereka itu asyik berbicara dan bercanda dengan temannya sampai melupakan kewajiban untuk belajar. Disitu yang saya takutkan mempengaruhi temannya yang lain."²¹

Hambatan selanjutnya, anak-anak cenderung bermain gadget saat dirumah. Hal itu menyebabkan beberapa dari mereka lupa akan waktu dan tidak

²⁰ Rodliyah, wawancara oleh penulis, 17 April 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Umi Kulsum, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 5, transkrip.

berangkat untuk mengaji dan tidak belajar saat dirumah. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Hariyanti:

"jaman sekarang ya mba, apa-apa harus lewat hp atau gadget, banyak sekali anak-anak cenderung bermain hp sampai lupa waktu. Sebelum saya terapkan kesepakatan, anak saya cenderung bermain hp dan melupakan waktu untuk belajarnya."²²

3. Data tentang efektivitas membaca cepat Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rebang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar kompetensi TPQ dan kompetensi dasar yang terdapat dalam enam jilid. Artinya semua materi yang ada dalam enam jilid tersebut telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar. Penyampaian materi dilakukan dengan strategi yang berbeda-beda pada setiap ustadz/ustadzah, berharap dengan strategi yang digunakan dapat mencapai hasil yang maksimal. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Jumadin:

"semua ustadz/ustadzah punya cara sendiri untuk mengajari anak agar cepat menyerap materi dan mau belajar saat di dalam kelas mba."²³

Perkembangan belajar santri dapat dilihat pada buku prestasi belajar, dalam buku tersebut telah tercantum keterangan mengenai perkembangannya, dalam setiap pertemuan santri mengalami pasang surut belajar. Hal tersebut tidak membuat santri untuk patah semangat. Seperti halnya pada pertemuan pertama saat saya ikut mendampingi ustadz yang mengajar di TPQ 2, disana terlihat bagaimana semangat santri dalam belajar, meskipun mengalami kesulitan dalam membaca. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bapak Sudiran bahwa

"santri TPQ 2 disini beragam sekali kemampuannya, untuk perkembangan santri disini bisa mba lihat sendiri bagaimana belajarnya tadi, ada salah satu dari mereka yang masih kesulitan dalam membaca rangkaian huruf hijaiyah yang terdapat bacaan nun tasydid.

²² Hariyanti, wawancara oleh penulis, 13 April 2022, wawancara 8, transkrip.

²³ Jumadin, wawancara oleh penulis, 18 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Terkadang ada santri yang membaca dengan panjangnya tidak dua ketuk."²⁴

Gambar 4.7 Buku Prestasi Santri

No	Tanggal	Jilid	Halaman	Waktu	Keterangan
1	14/02/22	3	100	10	lengkap
2	15/02/22	3	100	10	lengkap
3	16/02/22	3	100	10	lengkap
4	17/02/22	3	100	10	lengkap
5	18/02/22	3	100	10	lengkap
6	19/02/22	3	100	10	lengkap
7	20/02/22	3	100	10	lengkap
8	21/02/22	3	100	10	lengkap
9	22/02/22	3	100	10	lengkap
10	23/02/22	3	100	10	lengkap
11	24/02/22	3	100	10	lengkap
12	25/02/22	3	100	10	lengkap
13	26/02/22	3	100	10	lengkap
14	27/02/22	3	100	10	lengkap
15	28/02/22	3	100	10	lengkap
16	29/02/22	3	100	10	lengkap
17	30/02/22	3	100	10	lengkap

Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat, santri mulai dapat membaca jilid dengan benar setelah hari berikutnya disuruh untuk mengulang kembali. Setelah melakukan observasi dan ikut memantau langsung dengan membantu ustadz/ustadzah dalam mengajar, dapat dilihat bahwa perkembangan santri pada setiap pertemuannya terdapat peningkatan. Mereka yang belajar mengajinya belum lancar menjadi lebih lancar lagi pada setiap pertemuan berikutnya. Begitupula pada kelas TPQ 3, setiap harinya santri yang belajar selalu mengalami peningkatan dalam membaca jilid dengan bacaan tajwid yang baik dan benar.

Penggunaan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam belajar santri di TPQ Mansyaul Huda. Pembelajaran dengan waktu 90 menit dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh ustadz/ustadzah dalam membelajari santri agar bisa dengan baik membaca Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar. Keberhasilan dari menggunakan buku saku tajwid *Al-Bayan* diketahui bahwa dimana santri TPQ Mansyaul Huda dapat cepat membaca Al-Qur'an untuk mereka yang sudah menyelesaikan tingkatan jilid yang keenam dan juz 'amma.

Beberapa wali santri yang sempat saya wawancara juga mengatakan bahwa dengan adanya metode buku saku tajwid *Al-*

²⁴ Sudiran, wawancara oleh penulis, 18 April 2022, wawancara 4, transkrip.

Bayan dalam membantu santri agar dapat membaca Al-Qur'an sangatlah membantu, karena dengan adanya buku saku tajwid tersebut santri dapat membaca Al-Qur'an dengan mengetahui panjang pendek bacaan dan mengetahui bacaan mana yang harus di dengungkan, dibaca samar maupun dibaca dengan jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lumfatul Musyidah bahwa:

"dari saya adanya buku saku tajwid itu sangatlah membantu santri untuk dapat membaca Al-Qur'an, karena didalam buku saku tajwid terdapat penjelasan dan juga contoh mengenai bagaimana harus membaca bacaan dengan memerhatikan panjang pendeknya, bacaan yang di dengungkan, dibaca samar dan dibaca jelas"²⁵

Sistem evaluasi pembelajaran metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda dilaksanakan pada setiap hari dan pada kenaikan jilid dan evaluasi tahunan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumadin bahwa:

"evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan melihat buku prestasi dan pada kenaikan jilid serta evaluasi tahunan. Penilaian tersebut dilakukan oleh wali kelas untuk mengetahui kemampuan santri sehingga layak untuk lanjut pada jilid berikutnya. Pengujian tersebut dilakukan sesuai dengan jilid yang dipelajari masing-masing santri. Evaluasi tahunan dilakukan pada akhir tahun pelajaran dan kemudian diadakannya wisuda atau khataman."²⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis data tentang implementasi metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang

TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang dalam pelaksanaan pembelajaran mengajar mengaji santri menggunakan buku jilid *Al-Bayan* dimulai dari jilid Pra-TPQ hingga jilid enam dan juz 'amma dengan menggunakan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* guna memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan langsung dalam membaca Al-Qur'an.

²⁵ Lumfatul Musyidah, wawancara oleh penulis, 18 April 2022, wawancara 11, transkrip.

²⁶ Jumadin, wawancara oleh penulis, 18 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Tujuan dari penggunaan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* yaitu untuk mempermudah santri dalam memperlancar membaca Al-Qur'an, karena didalam buku saku tajwid berisi mengenai dasar-dasar tajwid hingga tingkat sulit, seperti bacaan nun sukun hingga penjelasan mengenai ghorib. Dalam buku saku juga terdapat bacaan doa sehari-hari, bacaan dalam sholat dan terdapat juz 'Amma. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar perspektif dan deskriptif menurut Reigeluth (dalam buku Degeng, 1990) menjelaskan bahwa teori perspektif adalah *goal oriented*, maksudnya teori pembelajaran ini untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan teori belajar deskriptif adalah *goal free*, dimaksudkan untuk memberikan hasil. Oleh sebab itu, unsur yang dikembangkan pada teori belajar perspektif yang diamati adalah mengenai metode secara optimal guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan dalam pengembangan pada teori belajar deskriptif unsur yang diamati berupa hasil belajar dari interaksi metode dan kondisi.²⁷

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* telah di aplikasikan hampir 10 tahun berjalan ini seperti yang sudah dikatakan oleh Kepala TPQ Mansyaul Huda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, pelaksanaan pembelajaran di TPQ Mansyaul Huda mengikuti pedoman yang sudah ada dalam tiap jilid *Al-Bayan*. Pihak TPQ dalam pembelajarannya mengikuti kompetensi dasar dan indikator yang sudah ada, sehingga memudahkan Ustadz/Ustadzah dalam menyampaikan materi. Pada proses pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 90 menit dalam setiap pertemuannya. Pembagian kelas dibagi berdasarkan kemampuan santri yang dilakukan dengan sistem tingkatan, adapun tingkatan kelas di TPQ Mansyaul Huda terbagi menjadi empat kelas, yaitu kelas Pra-TPQ mulai jilid Pra sampai jilid satu, TPQ 1 tingkatan jilid dua, TPQ 2 dengan tingkatan jilid tiga sampai jilid empat, dan TPQ 3 dengan tingkatan jilid lima sampai jilid enam.

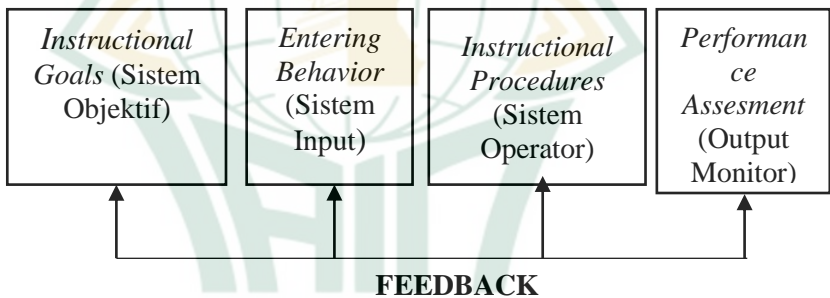
Implementasi pembelajaran dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan visi misi dari TPQ pastinya tidak lepas dari langkah pembelajaran dan metode / strategi pembelajaran yang dipakai, adapun penjelasan langkah pembelajaran dan metode yaitu:

²⁷ Herliani, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 83

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Buku Saku Tajwid *Al-Bayan*

Kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah pastinya memerlukan langkah pembelajaran agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran memerhatikan model pembelajaran yang ada. TPQ Mansyaul Huda pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran menurut Glasser. Model pembelajaran Glasser merupakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik kedalam bentuk dan sikap tingkah laku yang kemudian diaplikasikan kedalam kehidupan yang terjadi pada peserta didik di lingkungan mereka.²⁸ Model pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan langkah pembelajaran, berikut ini skema tahapan dari model Glaser:²⁹

Gambar 4.8 Model Perencanaan Pembelajaran Glaser



Pada masing-masing komponen, kegiatan belajar dilaksanakan secara langsung dengan melihat atau memakai bahan materi yang dipelajari isinya dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini peserta didik ditekankan pada kegiatan belajar secara praktek (*Instructional Goals*/sistem Objektif). materi yang disampaikan kepada peserta didik dipertunjukkan dalam bentuk tingkah laku secara langsung dengan turut serta ke lapangan (*Entering Behavior*/Sistem Input). Membuat prosedur pembelajaran dan isi materi yang hendak

²⁸ Khaerun Nisa, "Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Glaser Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Watansopeng Kab. Soppeng" (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 18

²⁹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UINSU, 2019), 22

diberikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya (*Instructional Procedures/Sistem Operator*). Pembelajaran diharapkan mampu mengubah perilaku peserta didik secara tetap dan menetap (*Performance Assesment/Output Monitor*).³⁰

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dapat dilihat melalui langkah-langkah pembelajaran menyesuaikan model pembelajaran Glaser. Pada setiap pertemuan Ustadz/Ustadzah mengikuti pedoman yang sudah ditetapkan oleh TPQ dan mengikuti program belajar dari *Al-Bayan*. Adapun pembelajaran tersebut berjalan dengan baik mengikuti kompetensi dasar dan indikator yang telah tertuang dalam setiap jilid, juga berdasarkan pedoman dari TPQ yang sudah ada. Langkah-langkah pembelajaran di TPQ Mansyaul Huda menggunakan model Glaser adalah sebagai berikut:³¹

1) *Instructional Goals/sistem Objektif*

Pembelajaran yang diawali dengan berdo'a, kemudian semua santri belajar bersama-sama membaca bacaan pada halaman dengan metode klasikal.

2) *Entering Behavior/Sistem Input*

Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh Ustadz/ustadzah yaitu berupa menuliskan bacaan pada halaman yang akan dipelajari dan santri menulis ulang pada buku masing-masing.

3) *Instructional Procedures/Sistem Operator*

Ustadz/ustadzah menunjuk salah satu santri untuk maju kedepan membaca dengan makhorijul huruf yang baik dan dilakukan secara bergilir, kegiatan pembelajaran tersebut dengan metode klasikal individual dan metode *drill*. Setelah semua santri selesai membaca, ustadz/ustadzah memberikan materi tambahan berupa membaca dan menghafalkan do'a-do'a, bacaan dalam sholat.

³⁰ Khaerun Nisa, "Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Glaser Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Siswa Kelas X SMKN 2 watansopeng Kab. Soppeng" (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 19

³¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UINSU, 2019), 22

4) *Performance Assesment/Output Monitor*

Kegiatan belajar di TPQ Mansyaul Huda membuat santri untuk terus belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh setiap harinya.

Setiap kelas pada tiap pertemuan langkah pembelajaran sama, sesuai yang dijelaskan oleh ustadzah di TPQ Mansyaul Huda, bahwa Pelaksanaan pembelajaran mengikuti pedoman dari TPQ, sehingga langkah-langkah dalam membelajari santri dapat dilakukan dengan lancar, karena sudah mengikuti pedoman yang ada. Santri yang sudah masuk di TPQ 3 sudah tidak belajar mengenai do'a sehari-hari, melainkan sudah belajar tajwid berupa hukum mim sukun hingga tajwid lengkap dan belajar mengenai ghorib. Setelah itu santri menulis bacaan yang ada dalam jilid pada pertemuan tersebut. Hal itu guna santri dapat menulis dan sambil menunggu giliran untuk maju ke depan menyetorkan bacaan sesuai dengan kemampuan santri yang sudah tertuang pada buku prestasi setiap santri.

Gambar 4.9 Pembelajaran dengan Model Glasser pada langkah Instructional Procedures



b. Metode/Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi yang diterapkan guru memiliki peran penting dalam memahami peserta didik hingga dapat menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.³² Penggunaan strategi yang tepat dapat menumbuhkan semangat dan minat

³² Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013) ,52

peserta didik untuk terus belajar. Adapun strategi pembelajaran menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut³³:

1) Sistem sorogan atau *privat*

Proses belajar mengajar dilakukan dengan cara satu persatu. Peserta didik atau santri secara bergantian membaca menurut kemampuannya, maksudnya yaitu dimana sistem kegiatan belajarnya santri satu persatu berhadapan dengan guru untuk menyetorkan bacaan mengajinya.³⁴

2) Klasikal-individu

Pada praktiknya sebagian waktu guru digunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.³⁵ Strategi klasikal-individu ini pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama dalam kelas.

3) Klasikal baca simak

Mengajar dengan cara salah satu peserta didik atau santri maju kedepan kemudian disimak oleh guru yang mengajar pada kelas tersebut. Dengan demikian apabila ada peserta didik sedang membaca, yang lain menyimak. Sehingga jika ada kesalahan dalam membaca, maka teman-teman dan guru bisa langsung menegurnya.³⁶

Penyampaian materi di TPQ Mansyaul Huda menerapkan strategi klasikal, Individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan metode *drill*. Strategi pembelajaran dengan metode *drill* berhubungan dengan teori belajar behavioristik menurut Gage dan Berliner bahwa teori belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi stimulus dan respon, yang menekankan pada pengukuran agar dapat melihat perubahan pada

³³ Khoirul Bariyah, dkk, "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an", *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021), 3

³⁴ Amelda Liesta Anugrah, "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020", *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2020), 56

³⁵ Khoirul Bariyah, dkk, "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an", *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021), 3

³⁶ Bakhtiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula", *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no.2 (2020), 143

perilaku yang terlihat sebagai hasil belajar.³⁷ Dari pengertian tersebut yang terpenting dalam belajar adalah masukan berupa stimulus dan hasil yaitu berupa respon. Teori behavioristik yang berupa stimulus-respon, menjadikan individu yang belajar terlihat nampak pasif. Dengan menggunakan metode *drill* (pembiasaan) dapat memunculkan respon atas perilaku tertentu.³⁸

Adapun metode *drill* adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam melatih keterampilan berdasarkan penjelasan dan arahan guru.³⁹ Penggunaan metode klasikal individual tersebut digunakan oleh ustadz/ustadzah karena dianggap lebih mudah dan santri dapat cepat memahami. Proses pembelajaran dengan metode *drill* banyak diterapkan langsung pada kelas Pra-TPQ. Karena pada kelas tersebut masih dalam tahap proses pengenalan mengenai huruf hijaiyah dan makhorijul huruf, sehingga dengan menggunakan metode *drill* (pengulangan) diharapkan mampu membuat santri lancar dalam membaca. Misalnya salah seorang santri yang ditunjuk untuk maju ke kedepan menghadap guru agar membaca bacaan huruf hijaiyah (stimulus), kemudian ia dapat membacanya dengan baik setelah membaca ulang sebanyak tiga kali (respon). Metode *drill* Selain itu kelas lain juga masih menerapkan metode *drill* sewaktu-waktu.

Pembelajaran di TPQ 3 yang menggunakan metode klasikal individual, dimana santri belajar membaca satu persatu. Hal tersebut dilakukan karena melihat kemampuan setiap santri berbeda-beda. Metode klasikal individual ini digunakan untuk mempelajari tajwid lebih mendalam kepada tiap santri.

Adapun kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an guna memperdalam belajar ilmu tajwid sehingga mempercepat santri lancar dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode selain metode individual klasikal dan

³⁷ Umar, "Analisis Konstruktif Teori Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Dasar* 2, no. 1 (2018) ,43

³⁸ Umar, "Analisis Konstruktif Teori Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Dasar* 2, no. 1 (2018) ,44

³⁹ Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah* 13, no. 2 (2016), 112 diakses pada 14 Juni, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1517/953>

metode *drill*, TPQ Mansyaul Huda juga menggunakan metode privat dan belajar mandiri. Metode privat merupakan metode tambahan yang diberlakukan oleh TPQ guna santri belajar membaca Al-Qur'an lagi dengan ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk, kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan sholat maghrib di rumah maupun mushola yang ditunjuk oleh ustadz/ustadzah. Selain itu, kegiatan belajar mandiri diterapkan pada setiap santri guna mengulang pembelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Mansyaul Huda, setiap pulang dari TPQ santri belajar kembali dirumah. Mereka menggunakan cara sendiri dalam memahami kembali pelajaran yang telah diajarkan, beberapa dari mereka belajarnya dengan cara membaca ulang, menghafal, menulis dan mencari contoh langsung bacaan yang didalamnya terdapat tajwid

2. Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang

TPQ Mansyaul Huda dalam pelaksanaan pembelajaran pada membaca cepat Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* tentunya ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung penggunaan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an

Faktor pendukung penggunaan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an yaitu:

- 1) Terjalinnnya hubungan yang baik antara ustadz/ustadzah dengan santri

Hubungan terjalin dengan baik antara ustadz/ustadzah dengan santri di TPQ Mansyaul Huda sudah terbilang seperti orang tua dengan anak. Beliau ustadz/ustadzah sangat ramah, lemah lembut, tidak membedakan antara santri satu dengan lainnya, mereka menganggap semua santri seperti anaknya sendiri. Sehingga saat pembelajaran berlangsung santri tidak takut untuk maju kedepan saat ustadz/ustadzah menyuruh setor bacaan mengaji.

Terjalinnnya hubungan yang erat antar sesama dapat diperlihatkan pada komunikasi yang baik antar sesama. Komunikasi merupakan proses interaksi antara

individu dengan individu lainnya yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau interaksi. Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif, apabila terlibatnya komunikasi antara guru dengan peserta didik secara intensif. Kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas komunikasi antar guru dengan peserta didik berlangsung baik. Materi pembelajaran termasuk pesan dalam komunikasi saat pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran ini telah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung pada saat penyampaian materi pembelajaran.⁴⁰

2) Ustadz/Ustadzah paham mengenai ilmu tajwid

Pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang sudah paham mengenai Ilmu Tajwid dengan dibantu menggunakan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* agar mempermudah para ustadz/ustadzah dalam menyampaikan tahapan belajar tajwid dimulai dari tahap dasar/mudah sampai tahap yang sulit.

Berjalannya kegiatan pembelajaran tidak lepas campur tangan dari guru. Guru adalah orang dewasa yang mampu mengajar ilmu pengetahuan, membimbing dan mendidik peserta didik serta sadar akan tanggung jawab yang diembannya dalam bidang pendidikan.⁴¹ Seorang guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi guru juga harus menyampaikan nilai-nilai moral dalam mendidik peserta didik.⁴²

Untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik tentunya memerlukan kinerja guru yang maksimal. Guru tersebut harus mempunyai penguasaan ilmu yang baik sehingga materi yang akan diajarkan dan cara mengajarkannya dalam pembelajaran bisa

⁴⁰ Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015), 152

⁴¹ Partono, "Strategi Implementasi Guru pada Masa Pandemi di MI Hikmatun Najah," *QUALITY: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 9, no. 1 (2021), 77, diakses pada 20 Juni, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>

⁴² Partono, "Strategi Implementasi Guru pada Masa Pandemi di MI Hikmatun Najah," *QUALITY: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 9, no. 1 (2021), 78, diakses pada 20 Juni, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>

berlangsung efektif dan efisien serta adanya komitmen dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja guru dinyatakan berhasil dalam waktu tertentu yang bisa diukur berdasarkan tiga indikator yaitu penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas.⁴³

Menjadi seorang guru tentu terdapat kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru, dimana guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan. Ciri-ciri guru profesional antara lain 1) memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, 2) standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja guru profesional, 3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional, 4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.⁴⁴

Adapun standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴⁵ Salah satu standar kompetensi guru yaitu kompetensi profesional. Guru yang profesional harus mampu menguasai bidang-bidang keilmuan yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan baik, sehingga mampu menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik secara efektif dan efisien.⁴⁶

3) Fasilitas yang memadai

Setiap sekolah tentunya harus mempunyai manajemen pendidikan yang baik. Pengelolaan

⁴³ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010), 49

⁴⁴ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010), 57

⁴⁵ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010), 49

⁴⁶ Partono, "Strategi Implementasi Guru pada Masa Pandemi di MI Hikmatun Najah," *QUALITY: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 9, no. 1 (2021), 78, diakses pada 20 Juni, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>

manajemen yang baik dapat mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun pengelolaan manajemen pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan pembelajaran harus sesuai, saling berkaitan dan terhubung dengan konsep pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlunya memerhatikan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar dengan baik.⁴⁷ Selain adanya perencanaan pembelajaran, manajemen pendidikan juga mengatur dan mengelola mengenai sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah.

Fasilitas sekolah merupakan sarana penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang berhasil. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti media pembelajaran, tersedianya alat-alat pelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran. Seperti peralatan sekolah, terdapat toilet, ada mushola dan sebagainya.

Sarana prasarana yang terdapat di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen terbilang sudah lengkap dengan adanya ruang kelas yang lengkap dan nyaman untuk santri belajar. Lokasi TPQ yang berdekatan dengan masjid memudahkan santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah ketika sudah memasuki jam sholat.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan apabila terdapat fasilitas yang memadai. Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat evaluasi pendidikan dalam mengetahui tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan memperoleh informasi data mengenai pencapaian lembaga pendidikan terhadap program-program kependidikan yang sudah terlaksana. Hasil evaluasi

⁴⁷ Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 2 (2017), 185

diperlukan guna menyusun berbagai kebijakan yang ada pada lembaga sekolah maupun madrasah.⁴⁸

b. Faktor penghambat penggunaan metode buku saku tajwid Al-Bayan dalam membaca cepat Al-Qur'an

Penerapan metode buku saku tajwid Al-Bayan dalam meningkatkan kemampuan santri sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid tentunya tidak lepas dengan permasalahan dan hambatan-hambatan yang ditemui, faktor hambatan yang ditemui terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal diantaranya yaitu intelegensi, artinya adalah kemampuan seseorang sejak dari lahir, yang melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda.⁴⁹ Kecerdasan santri di TPQ Mansyaul Huda berbeda-beda, maksudnya santri yang mempunyai tingkat kecerdasan yang baik akan dengan mudah dalam menyerap materi, sedangkan santri yang mempunyai kecerdasan rendah akan kesulitan dalam belajarnya. Setiap santri mempunyai daya ingatan dan cara tangkap yang berbeda, sehingga santri yang mempunyai daya ingat baik akan dengan mudah dalam hal belajar maupun menghafal. Begitupula sebaliknya santri yang memiliki daya ingat lemah akan merasa kesulitan dalam hal mengingat maupun menghafal pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah, serta santri akan tertinggal materi dengan teman-teman lainnya

Kedua, faktor *fisiologis* (kemampuan/fisik) biasanya memiliki pengaruh pada kemampuan belajar seseorang.⁵⁰ Maksudnya apabila seseorang dalam keadaan jasmaninya baik, belajarnya akan nampak lebih bersemangat. Selain itu yang tidak kalah penting yaitu sehatnya panca indera. Seperti halnya di tengah kegiatan pembelajaran santri yang memiliki kondisi

⁴⁸ Ano Suharna, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam," *Jurnal Qathruna* 3, no. 2 (2016), 59

⁴⁹ Lia Susilawati, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMA 4 Rejang Lebong", (skripsi, IAIN CURUP, 2018), 18

⁵⁰ Lia Susilawati, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMA 4 Rejang Lebong", (skripsi, IAIN CURUP, 2018), 18

kurang baik yaitu dengan sakit pada mata, hingga membuat belajarnya mengalami kesulitan saat melihat dan membaca bacaan.

Ketiga, adalah motivasi/keaktifan. Motivasi adalah dorongan yang dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵¹ Pada setiap pembelajaran tentunya harus adanya semangat untuk bisa belajar, santri harus memiliki motivasi semangat untuk selalu aktif hadir dalam setiap pembelajaran agar dapat menerima lebih banyak materi pelajaran, berbeda dengan santri yang kurang aktif hadir pada setiap pembelajaran, sehingga membuat santri tertinggal dengan materi pelajaran yang disampaikan setiap harinya, dan tertinggal jauh dengan teman-temannya yang lain.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang ditemui pada setiap pembelajaran diantaranya: Pertama, Faktor keluarga, peran keluarga sangatlah penting dalam dan berpartisipasi dalam membentuk kepribadian anak dengan baik.⁵² Berdasarkan pola asuh dimana seorang wali santri tentunya harus mendukung pendidikan untuk anaknya, sebab pendidikan merupakan hal yang penting guna mendapatkan wawasan dan pengetahuan. Sebagian dari wali santri TPQ Mansyaul Huda yang kurang mendukung pendidikan anaknya. Mereka belum sadar akan pentingnya pendidikan agama terutama pembelajaran membaca Al-Qur'an hal itu disebabkan karena terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan, hingga melupakan urusan mengaji anak-anaknya.

Hambatan yang kedua, pengaruh lingkungan dan teman sebaya yaitu beberapa santri yang kurang aktif hadir dalam setiap pertemuan belajar mengaji disebabkan karena mereka terpengaruh keadaan sekitar, baik itu dari lingkungan rumah maupun teman sebayanya. Terkadang mereka lebih mementingkan

⁵¹ Lia Susilawati, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMA 4 Rejang Lebong", (skripsi, IAIN CURUP, 2018), 19

⁵² Mutia Ulfa, Na'imah, "Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini", *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020), 26

bermain ataupun ikut orang tuanya bepergian dekat daripada ikut belajar mengaji. Pada saat pembelajaran santri lebih asyik bercanda dan ramai dengan teman sebangkunya daripada ikut menulis ataupun mengulang-ulang bacaan yang akan disetorkan.

Hambatan selanjutnya, anak-anak cenderung bermain gadget saat dirumah. Hal itu menyebabkan beberapa dari mereka lupa akan waktu dan tidak berangkat untuk mengaji dan tidak belajar saat dirumah.

3. Efektivitas membaca cepat Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar kompetensi TPQ dan kompetensi dasar yang terdapat dalam enam jilid. Artinya semua materi yang ada dalam enam jilid tersebut telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar. Penyampaian materi dilakukan dengan strategi/metode yang berbeda-beda pada setiap ustadz/ustadzah, berharap dengan strategi/metode yang digunakan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat mengukur efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara, yaitu (1) Ketuntasan belajar, dilihat pada hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yaitu santri yang telah memenuhi standar capaian kompetensi dari TPQ, (2) Aktivitas belajar peserta didik, proses komunikasi dalam lingkungan kelas, berupa interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dilihat dari kesungguhan, kedisiplinan peserta didik saat bertanya jawab, (3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan.⁵³

⁵³ Fransiska Saadi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toro," (artikel penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak,

Sebelum menggunakan metode *Al-Bayan* dan buku saku tajwid *Al-Bayan* santri yang belajar di TPQ Mansyaul Huda dengan kemampuan yang beragam, dimana terdapat beberapa santri yang dalam belajar membacanya masih kurang lancar, mereka yang memiliki kemampuan rendah kesulitan dalam membaca huruf hijaiyyah yang disambung, kebanyakan dari mereka membacanya terpisah atau terputus karena nafas. Selain itu kurang tepatnya dalam pelafalan pada makhorijul huruf. Untuk mengetahui perkembangan belajar santri dapat melihat pada buku prestasi belajar, dalam buku tersebut telah tercantum keterangan mengenai perkembangannya, dalam setiap pertemuan santri mengalami pasang surut belajar.

Setelah menggunakan metode *Al-Bayan* dan buku saku tajwid *Al-Bayan* santri yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyyah yang disambung dan belum tepat pada pelafalan makhorijul huruf dengan perlahan-lahan dan bertahap akhirnya mereka dapat membaca. Hal tersebut tidak membuat santri untuk patah semangat. Seperti halnya pada pertemuan pertama saat saya ikut mendampingi ustadz yang mengajar di TPQ 2, disana terlihat bagaimana semangat santri dalam belajar, meskipun mengalami kesulitan dalam membaca. Seperti contoh pada kalimat جِهْتُمْ. Beberapa santri membacanya kurang benar, mereka membaca tidak panjang dua ketukan, sedangkan kalimat tersebut harus dibaca panjangnya dua ketuk, karena terdapat bacaan *Ghunnah* yaitu berupa *Nun Tasydid*.⁵⁴

Pada pertemuan kedua, santri yang pertemuan kemarin masih belum tepat membacanya untuk pertemuan kedua membacanya sudah tepat dan pat melanjutkan pada halaman berikutnya. Pertemuan ketiga di TPQ 3, beberapa santri membacanya masih kurang tepat. Mereka membacanya belum sesuai dengan indikator pada halaman tersebut, contohnya pada kalimat وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ yang seharusnya bacaan tersebut dibaca langsung atau diteruskan karena berupa bacaan huruf-huruf yang washol ganda, tetapi mereka membacanya berhenti ditengah dan baru sambungkan bacaannya. Pertemuan keempat,

2013), 7 <https://media.neliti.com/media/publications/212522-peningkatan-efektivitas-belajar-peserta.pdf>

⁵⁴ Yayasan Al-Ittihad, *Al-Bayan: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* 3, (Rembang: Al-Ittihad, 2006), 33

santri yang kemarin membacanya belum tepat, pada pertemuan ini mulai dapat membaca dengan benar.⁵⁵

Setelah melakukan observasi dan ikut memantau langsung dengan membantu ustadz/ustadzah dalam mengajar, dapat dilihat bahwa perkembangan santri pada setiap pertemuannya terdapat peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang telah dicapai peserta didik secara akademik melalui tugas dan ujian, keaktifan dalam tanya jawab yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai peserta didik dalam rapor atau ijazah, melainkan dapat diukur dari bidang kognitif peserta didik.⁵⁶ Begitupula dengan peningkatan hasil belajar santri di TPQ Mansyaul Huda mereka yang belajar mengajinya belum lancar menjadi lebih lancar lagi pada setiap pertemuan berikutnya. Begitupula pada kelas TPQ 3, setiap harinya santri yang belajar selalu mengalami peningkatan dalam membaca jilid dengan bacaan tajwid yang baik dan benar.

Penggunaan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* terbilang efektif diterapkan dalam belajar santri di TPQ Mansyaul Huda. Pembelajaran dengan waktu 90 menit dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh ustadz/ustadzah dalam membelajarkan santri agar bisa dengan baik membaca Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar. Keberhasilan dari menggunakan buku saku tajwid *Al-Bayan* diketahui bahwa dimana santri TPQ Mansyaul Huda dapat cepat membaca Al-Qur'an untuk mereka yang sudah menyelesaikan tingkatan jilid yang keenam dan juz 'amma.

Beberapa wali santri mengatakan bahwa dengan adanya metode buku saku tajwid *Al-Bayan* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda sangatlah membantu santri untuk dapat cepat membaca Al-Qur'an, karena dengan adanya buku saku tajwid tersebut santri dapat membaca Al-Qur'an dengan mengetahui panjang pendek bacaan dan mengetahui bacaan mana yang harus di dengungkan, dibaca samar maupun dibaca dengan jelas.

Sistem evaluasi pembelajaran metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda dilaksanakan setiap hari sesuai buku prestasi dan evaluasi tahunan. Setiap hari pada

⁵⁵ Yayasan Al-Ittihad, *Al-Bayan: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* 5, (Rembang: Al-Ittihad, 2006), 12

⁵⁶ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and development* 8, no. 2 (2020), 468

pertemuan belajar dilakukan penilaian oleh wali kelas untuk mengetahui kemampuan santri sehingga terpantau perkembangan belajarnya. Penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan jilid yang dipelajari masing-masing santri. Pada akhir tahun pelajaran atau santri yang telah menyelesaikan hingga jilid enam, akan diadakan evaluasi tahunan atau ujian jilid satu sampai enam dan juz 'amma untuk kemudian menentukan kelulusan santri dan setelah itu diadakan wisuda atau khataman.

